

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat membutuhkan pemimpin yang mampu melihat dan merasakan kebutuhan masyarakat yang dipimpin, jika pemimpin tidak merasakan kebutuhan masyarakat yang dipimpin maka pemimpin tersebut akan kehilangan fungsinya sebagai pemimpin. Masyarakat sedang mengalami perubahan yang sangat cepat dalam hal pengetahuan dan teknologi sehingga pemimpin sangat berperan penting membantu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Pemimpin bisa menjawab kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya karena pemimpin adalah individu yang paling berpengaruh dalam suatu kelompok masyarakat. Pemimpin dipercayakan oleh anggota-anggota kelompok sehingga anggota kelompok itu secara keseluruhan dapat meraih banyak prestasi secara bersama-sama. Pemimpin memberikan visi, mengatur, dan menjadi katalisator kelompok untuk mencapai tujuan.¹ Pemimpin adalah pembawa pengaruh yang baik kepada masyarakat yang dipimpin dan memperhatikan kebutuhan pokok masyarakat. Pemimpin yang berpengaruh dapat dilihat dari pola kepemimpinan pemimpin yang dapat memberikan pengaruh, seperti yang dikemukakan oleh Oswald d .Sanders J, bahwa;

¹ Alan E .Nelson , *Spirituality end Leadersip*, (Bandung: Kalam Hidup, 2007), h. 34.

Kepemimpinan adalah pengaruh, yaitu kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain. Orang hanya dapat memimpin orang lain sejauh ia dapat memengaruhi mereka atau kepemimpinan adalah kehendak untuk mengerakkan laki-laki serta perempuan untuk suatu tujuan bersama serta karakter yang menimbulkan kepercayaan.²

Kepemimpinan adalah Pengaruh yaitu proses dalam mengarahkan dan mengatur masyarakat dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin dalam suatu kelompok masyarakat. Pengaruh digunakan pemimpin sebagai proses dalam menggerakkan masyarakat ke arah tujuan yang lebih jelas. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang meningkatkan kepemimpinannya dengan memberikan pengaruh yang bisa memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa bergerak bersama untuk mendapatkan kesejahteraan. Pemimpin tidak akan memberikan pengaruh jika pemimpin hanya tinggal diam di tempat, pemimpin hanya bisa memberikan pengaruhnya jika ia melayani orang yang dipimpinnya.

Pemimpin yang berpengaruh dapat dilihat dan diteladani dari pemimpin Kristen yang memenuhi panggilannya menjadi seorang pemimpin yang melayani, karena seorang pemimpin Kristen adalah orang yang terpanggil untuk memengaruhi orang lain dengan pelayanan melakukan kehendak Allah. Esensi dari kepemimpinan dalam kerajaan Allah adalah pengaruh, bukan kedudukan. Pemimpin harus memengaruhi pengikutnya untuk bergantung kepada Allah, hidup menurut prinsip kebenaran firman Tuhan, serta mengalami kebenaran-Nya. Hal itu merupakan upaya proaktif untuk memperkuat nilai-nilai sejati dan potensi dari orang-orang sekitar, maupun untuk mempersatukan orang-orang tersebut sebagai sebuah tim yang saling melengkapi untuk meningkatkan pengaruh dan

² Oswald .Sanders J, *Kepemimpinan Rohani*, (Bandung: Kalam Hidup, 2017), h. 15.

dampak dalam menghadapi dan melihat peluang.³ Pemimpin-pemimpin dalam masyarakat juga perlu menteladani pola kepemimpinan ke-Kristenan agar dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat. Pemimpin Kristen yang sungguh-sungguh menghidupi panggilannya sebagai pemimpin di mana pun ia ditempatkan pasti akan melayani masyarakat sebagai umat Tuhan dengan baik maka dari pelayanan tersebut pemimpin Kristen akan memberikan pengaruh kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai hak menyelenggarakan daerahnya sendiri atau desa memerlukan seorang pemimpin yang dapat melihat kebutuhan masyarakat dan memberikan pengaruh yang baik demi peningkatan kebutuhan masyarakat. Masing-masing desa mempunyai kebutuhan yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi dan situasi dalam sebuah daerah otonomi atau desa. Pemimpin berperan sebagai individu yang diharapkan oleh masyarakat dapat menjawab kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan kehidupan masyarakat yang dipimpinnya.

Fungsi pemerintahan baik pusat, daerah, maupun desa adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan tersebut terdiri atas pelayanan Publik, pelayanan pembangunan dan pelayanan perlindungan. Pemberian pelayanan tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat atau keadaan baik, makmur, sehat, dan damai.⁴ Kesejahteraan hidup adalah kebutuhan semua masyarakat baik yang tinggal di kota mau pun yang tinggal di desa namun masyarakat

³ Herwinesastra, *Pengaruh Kepemimpinan Kristen Di Era Globalisasi Abad 21*, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), h. 2.

⁴ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 103.

membutuhkan pemimpin yang bisa memimpinya untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut. Itulah tujuan Tuhan menciptakan pemimpin agar dapat memimpin umat-Nya untuk mendapatkan kebaikan di dalam hidupnya. Undang-undang Negara Republik Indonesia juga mengatur tentang pemimpin dalam suatu masyarakat yang perlu untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dipimpinnya secara khusus pemimpin di wilayah perdesaan.

Kewenangan Desa dan penyelenggaraan pemerintah desa dalam perpektif UU No.6 tahun 2014 tentang desa. Nomor 84 tahun 2015 pemerintah Desa, pasal 6 kedudukan kepala desa adalah sebagai kepala pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah; melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan; pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pembedayaan keluarga, pemuda dan olahraga, dan karang taruna; menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya”.⁵

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa merupakan tanggung jawab kepala desa supaya masyarakat tidak hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan adalah keterbatasan yang dirasakan oleh seseorang, komunitas, atau sebuah negara. Keterbatasan dalam arti dikonsepsikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan harta untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti

⁵ Khushandajani, *Kewenangan Desa Penyelenggaraan Pemerintah Desa dalam Prespektif UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa*, (Departemen Politik dan pemerintah FISIP Universitas: Diponegoro, 2018), h. 84.

pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan yang semuanya berada dalam lingkungan dimensi ekonomi.⁶ Kemiskinan merupakan keadaan ketidakmampuannya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu, makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan alat-alat untuk membatu pekerjaan lebih mudah. Kebutuhan ekonomi menjadi kebutuhan utama masyarakat desa karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya hanya dinikmati oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan saja sedangkan yang di desa masi sering mendapatkan kesuhan dalam hal ekonomi.

Kurangnya kebutuhan ekonomi membuat masyarakat desa tertinggal jauh dari kehidupan masyarakat di kota baik itu dari segi pengetahuan dan perkebangan teknologi. Dengan demikian masyarakat desa membutuhkan seseorang yang mampu mencarikan solusi yang baik agar masyarakat desa tidak hidup lagi dalam keterbatasan ekonomi yang membuat kehidupan masyarakat desa hidup dalam kemiskinan. Pendekatan untuk pembangunan ekonomi disuatu desa perlu dikondisikan dengan sumberdaya manusia dari desa tersebut, karena masyarakat yang hidup di desa pada umumnya masi kurang pengatahuannya dengan hal-hal yang baru. Masyarakat desa perlu pendampingan dari orang yang paham betul kemampuannya untuk mengelolah sumber daya alam. Orang yang diharapkan masyarakat desa dapat membatu keluar dari permasalahan ekonomi yaitu, kepala desa yang adalah pemimpin desa orang yang bertanggungjawab dan diberikan kepercayaan oleh masyarakat desa untuk memperhatikan kehidupan ekonomi masyarakat yang dipimpinnya.

⁶ Suwandi, *Fisikal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 80.

Wilayah desa memiliki berbagai potensi untuk meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat karena desa pada umumnya mempunyai lahan yang cukup untuk dikelola oleh masyarakat desa sebagai lahan pertanian yang merupakan pekerjaan utama. Misalnya, Desa Tabang, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu adalah desa yang berpotensi menjadi desa yang makmur dan sejahtera dalam segi kehidupan ekonomi karena masyarakat Desa Tabang mempunyai lahan yang cukup untuk bertani baik itu tanaman jangka panjang seperti; cengkeh, kakao, vanili, kopi dan merica maupun bertani tanaman jangka pendek. Namun, realita yang terjadi masyarakat desa Tabang masih hidup dalam kemiskinan. Hal tersebut terbukti dari pendapatan masyarakat Desa Tabang yang tidak menentu tergantung dari hasil tani dan perkerjaan buruh harian. Pendapatan masyarakat Desa Tabang dari hasil buruh harian setiap bulannya sekitar lima ratus ribu rupiah sampai dengan delapan ratus ribu rupiah (Rp. 500.000 - 800.000), dari hasil tani tanaman jangka pangjang (cengkeh, kopi dan kakao) sekitar lima juta sampai sepuluh juta rupiah (Rp 5.000.000 – 10. 000. 000) yang didapatkan setiap panen satu kali setiap tahun. Jumlah pendapatan yang didapat dari hasil panen tergantung dari banyaknya buah tanaman tersebut . Tingkat pendidikan generasi muda Desa Tabang dari seratus tiga puluh lima (135) kepala keluarga sebagian besar tingkat pendidikannya adalah sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) hanya sedikit yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal ini kuliah data tahun 2015 sampai dengan 2018 tidak cukup 10 generasi muda Desa Tabang yang melanjutkan pendidikanya ke bangku kuliah. Generasi muda Desa Tabang

yang sudah sarjana kurang lebih 10 orang dan generasi yang lain sudah berumah tangga, berkerja sebagai petani dan buruh harian. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Tabang masi hidup dalam kemiskinan dalam artian pendapatan masyarakat Desa Tabang kurang dan tidak menentu untuk menuhi kebutuhan ekonomi sehari- hari serta tingkat pendidikan masyarakat Desa Tabang yang masih rendah.

Melihat permasalahan tersebut Penulis tertarik mengkaji tentang kepemimpinan Kepala Desa Tabang dalam membangun perekonomian masyarakat desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana kepemimpinan kepala desa terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tabang, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu'?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tabang, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu'.

D. Metode Penelitian

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode penulisan kualitatif yang bertujuan untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala desa terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tabang, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja untuk pengembangan Ilmu dalam kepemimpinan, manajemen dan ilmu pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

Pertama, bagi masyarakat desa Tabang penelitian ini akan menjadi penambah wawasan masyarakat desa Tabang mengenai tingkat keberhasilan kepemimpinan kepala desa Tabang di bidang ekonomi.

Kedua, bagi kepala desa Tabang penelitian ini berguna bahan evaluasi terhadap kepemimpinannya.

Ketiga, bagi pemimpin dan calon pemimpin penelitian ini akan menjadi penamba wawasan tetang kepemimpinan desa yang memperhatikan ekonomi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan, Manfaat Penelitian, dan sistematika Penulisan.

Bab II : Dalam bab ini membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan Secara Umum, Dasar Alkitab Tentang Kepemimpinan, Hakekat kepemimpinan, Ciri-Ciri Kepemimpinan yang Berpengaruh, Strategi Pemimpin Sebagai pelaku Perubahan, Tantangan Pemimpin yang Berpengaruh, Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa, Pengertian Ekonomi Masyarakat, Pentingnya Ekonomi dan Pertanian Desa, Meningkatkan Ekonomi Desa Melalui Pertanian. Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pendidikan dan Kesehatan.

Bab III : Memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah Singkat Lokasi Penelitian, Metode penelitian yang memaparkan tentang metode penelitian yang penulis gunakan di lapangan untuk mengumpulkan data.

Bab IV : Dalam Bab ini memuat tentang pemaparan hasil penelitian, analisis penelitian, dan Refleksi Teologis.

Bab V : Penutup yang memuat hasil Kesimpulan dan Saran.